



## STRATEGI METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI DI KB MIFTAHUSSHUDUR

Astri Yanti<sup>1\*</sup>, Ahmad Riyadi<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Rakeyan Santang

\*Email: [astri3328@gmail.com](mailto:astri3328@gmail.com), [adom.rama@iraks.ac.id](mailto:adom.rama@iraks.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6150>

### Abstrak

Penguatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini membutuhkan strategi dan media pembelajaran yang konkret, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi metode demonstrasi melalui media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 28 anak kelompok B serta guru kelas di KB Miftahusshudur, Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui peragaan langsung guru yang dipadukan dengan manipulasi kartu huruf memberikan pengalaman belajar multisensori yang efektif. Seluruh anak mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh indikator, mencakup menunjuk, menyebutkan, mengurutkan huruf, hingga memasang huruf dengan gambar. Selain aspek kognitif, terjadi peningkatan signifikan pada antusiasme, fokus, dan partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi peragaan instruksional terstruktur dan media visual sederhana dapat menjadi alternatif strategi pedagogis yang efektif, adaptif, dan efisien bagi guru PAUD dalam mengoptimalkan literasi awal tanpa bergantung pada media berbiaya tinggi.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kartu Huruf, Literasi Awal, Mengenal Huruf, Metode Demonstrasi.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam memfasilitasi dan mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak melalui penyediaan stimulasi psikopedagogis yang tepat (BimMuslim & Hendraa, 2026). Pada fase keemasan ini, proses pembelajaran idealnya dirancang sedemikian rupa agar sifatnya konkret, kontekstual, dan interaktif sesuai dengan karakteristik mental anak yang berorientasi pada kegiatan bermain (Fajriani et al., 2026). Aspek perkembangan bahasa, khususnya peletakan dasar kemampuan literasi awal, menjadi salah satu ranah krusial yang menuntut perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah (Fitriana et al., 2025). Keberhasilan anak dalam menguasai keaksaraan dasar tidak hanya menjadi pijakan awal bagi kesiapan akademik, tetapi juga menentukan kelancaran transisi mereka menuju jenjang pendidikan dasar selanjutnya (Qomariah & Masrur, 2025).

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini bukan sekadar kapasitas mekanis untuk membeberkan atau menyebutkan simbol abjad secara hafalan semata (Lianasari et al., 2026). Mengacu pada konsep perkembangan keaksaraan awal, penguasaan huruf mencakup spektrum kemampuan kognitif yang kompleks (Dewi & Pinata, 2026). Ranah ini meliputi identifikasi bentuk visual simbol, perbedaan antar visual huruf yang berkonfigurasi mirip, pengurutan abjad secara sistematis, serta pemetaan kognitif antara lambang bunyi dengan objek konkret di lingkungan sekitar (Hastuti & Andriyat, 2025). Agar rangkaian konstruksi pengetahuan simbolik tersebut dapat terbangun secara optimal, diperlukan intervensi stimulasi multisensori melalui media konkret yang mampu menjembatani pemahaman abstrak anak (Saefulmilah et al., 2026).



Meskipun fondasi teoritis menekankan pentingnya pengalaman konkret, praktik pembelajaran literasi awal sering kali diperhadapkan pada perdebatan mengenai pendekatan mana yang paling adaptif bagi anak. Teori perkembangan bahasa menegaskan bahwa anak usia dini membutuhkan peragaan permodelan langsung yang dipadukan dengan manipulasi benda nyata agar pesan simbolik dapat tersampaikan secara utuh (Rahayu, 2025). Namun demikian, kerangka teoretis mengenai stimulasi literasi kerap tidak menjelaskan secara rinci bagaimana mekanisme integrasi antara teknik peragaan bertahap oleh pendidik dan pemanfaatan media visual dapat berinteraksi secara efektif dalam dinamika kelas yang heterogeny (Jafar et al., 2026). Ketidaklengkapan penjelasan konseptual ini menciptakan celah teoretis mengenai bagaimana sintesis peragaan dan manipulasi alat peraga dapat memfasilitasi variasi kecerdasan anak.

Kajian ilmiah mengenai pengenalan huruf pada anak usia dini sebelumnya telah banyak diteliti oleh para ahli melalui berbagai instrumen dan pendekatan pembelajaran. Penelitian oleh Padila dan Kawan-kawan) menyoroti penggunaan *smart box* literasi dalam mengeskalisasi kemampuan membaca awal anak (Padila et al., 2025). Di sisi lain, Wikaningtyas dan Afandi berfokus pada efektivitas media kartu abjad bergambar dalam menumbuhkan daya kenal simbol pada kelompok anak pra-sekolah (Wikaningtyas & Afandi, 2024). Sementara itu, Itasari dan Kawan-kawan mendokumentasikan adanya pergeseran capaian belajar anak setelah diterapkannya media kartu bergambar (Itasari et al., 2025). Rentang penelitian terdahulu ini secara konsisten membuktikan bahwa penggunaan alat peraga visual membawa dampak positif bagi pengenalan simbol anak.

Kendati literatur terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas media visual, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada uji pengaruh secara kuantitatif maupun eksperimentasi tindakan kelas. Pendekatan-pendekatan tersebut cenderung mengukur peningkatan skor capaian akhir tanpa memaparkan secara mendalam dinamika proses interaksi pembelajaran di lapangan. Fenomena di KB Miftahushshudur menunjukkan situasi unik: meskipun anak kelompok B secara umum telah menunjukkan capaian keaksaraan yang cukup baik (kategori BSH dan BSB), masih ditemukan variasi ketimpangan indikator. Sebagian anak masih kerap tertukar dalam membedakan huruf yang mirip, mengalami kendala pengurutan abjad, serta membutuhkan stimulasi berulang. Realitas empiris ini memperlihatkan adanya celah antara pencapaian umum di atas kertas dengan dinamika penguasaan indikator individual anak di ruang kelas.

Guna menjembatani batasan literatur serta persoalan praktis tersebut, penataan strategi pembelajaran perlu difokuskan pada peragaan langkah kerja yang presisi melalui media visual yang terstruktur. Dalam konteks ini, penelitian hadir dengan menawarkan kebaruan pendekatan. Kebaruan tersebut terletak pada pemetaan kualitatif deskriptif mengenai bagaimana peragaan bertahap yang dicontohkan oleh pendidik berintegrasi secara langsung dengan partisipasi aktif anak dalam memanipulasi media kartu. Keutamaan akademis penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan media secara tunggal, melainkan membongkar secara komprehensif bagaimana respons, keterlibatan afektif, dan interaksi instruksional terbangun selama proses demonstrasi berlangsung di lingkungan pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi peragaan langsung dengan bantuan kartu abjad pada anak kelompok B di KB Miftahushshudur. Penyelidikan difokuskan untuk mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan peragaan instruksional, serta perubahan respons dan partisipasi anak dalam menguasai setiap indikator huruf terjadi. Pembedahan dinamika ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya deskripsi kualitatif yang menggambarkan interaksi alamiah antara peragaan pendidik dan manipulasi media oleh anak. Pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme ini sangat dibutuhkan untuk memberikan panduan praktis yang realistis bagi para pendidik PAUD.

Urgensi penyelenggaraan penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap efisiensi dan efektivitas pedagogi literasi awal. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya terkait integrasi antara peragaan permodelan dan alat peraga visual dalam pembelajaran keaksaraan. Secara praktis, temuan ini memberikan konfirmasi bagi para praktisi pendidikan bahwa penguatan literasi tidak selalu memerlukan teknologi canggih atau biaya



berlebih. Strategi peragaan terstruktur yang dipadukan dengan media visual sederhana mampu memberikan stimulasi konkret yang adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pembelajaran di lapangan. Pemilihan metode kualitatif deskriptif ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan strategi pembelajaran di kelas tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan eksperimental yang kaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan penekanan hasilnya lebih berfokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2023). Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat menangkap gambaran utuh mengenai interaksi instruksional antara guru dan anak saat proses pengenalan huruf berlangsung. Proses deskripsi kualitatif diarahkan untuk mengungkapkan bagaimana tahapan peragaan dan pemanfaatan media kartu huruf dapat merangsang kemampuan keaksaraan anak secara alamiah.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di KB Miftahushshudur yang beralamat di Kampung Citawa, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat satuan pendidikan ini memiliki karakteristik sosiokultural wilayah pedesaan yang khas serta terus berupaya mengoptimalkan layanan literasi awal bagi anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran berjalan di mana intensitas stimulasi pengenalan abjad sedang dioptimalkan sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan dasar. Keberadaan lokasi yang spesifik ini memberikan konteks lingkungan belajar yang konkrit dalam melihat keberhasilan penerapan strategi peragaan langsung di kelas. Seluruh aktivitas pengamatan dan pengumpulan data di lapangan disesuaikan dengan jadwal serta dinamika kegiatan harian yang berlaku di lembaga tersebut.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B di KB Miftahushshudur yang berjumlah 28 anak, terdiri atas 15 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel karena tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena. Selain anak-anak sebagai subjek utama, informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas Kelompok B yang bertindak sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran di kelas. Pemilihan subjek dan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada fase krusial pematangan keaksaraan awal sebelum memasuki sekolah dasar. Keterlibatan guru sebagai informan kunci sangat penting untuk menggali informasi komprehensif mengenai perencanaan, kendala, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi terstruktur dijalankan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan respons anak selama proses peragaan kartu huruf berlangsung di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur bersama guru kelas untuk memperoleh perspektif kualitatif mengenai proses perencanaan dan evaluasi tindakan pembelajaran. Dokumentasi pembeding dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, modul ajar/RPPH, serta hasil karya atau lembar rekapitulasi capaian anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, penggabungan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk memastikan kredibilitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berperan aktif dalam mengamati dan mengumpulkan data secara langsung. Untuk menunjang efektivitas instrumen utama, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung berupa lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar pedoman observasi dirancang untuk merekam indikator perkembangan anak dalam mengenalkan simbol, menyebutkan huruf, mengurutkan abjad, serta partisipasi aktifnya. Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan terbuka



yang ditujukan kepada guru untuk menggali latar belakang pemilihan metode serta kendala teknis di lapangan. Penggunaan instrumen pendukung ini mengacu pada pandangan Moleong bahwa alat bantu observasi yang terstruktur membantu memfokuskan pencatatan data terhadap proses peragaan dan respons belajar siswa secara obyektif (Moleong, 2019).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Mustafa, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mustafa, 2022). Tahap reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan, serta membuang data observasi dan wawancara yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel rekapitulasi perkembangan anak, serta matriks hubungan antarkomponen pembelajaran. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung guna memperoleh pemahaman yang mutakhir dan shahih. Proses analisis interaktif ini memastikan bahwa temuan lapangan disintesis secara logis dan runtut sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin derajat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap hasil penelitian yang disajikan. Peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi perilaku anak dengan keterangan wawancara dari guru kelas. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara hasil pengamatan di kelas, informasi wawancara, dan bukti-bukti dokumentasi berupa foto serta catatan lapangan. Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat melalui diskusi sejawat (*peer debriefing*) dan perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian guna meminimalisasi bias subjektif peneliti (Pahleviannur et al., 2022).

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama secara sistematis, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan, mengurus perizinan lembaga, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan lapangan diisi dengan kegiatan observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam bersama guru, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan hingga ditemukannya kesimpulan akhir yang solid. Tahap penyusunan laporan merupakan proses akhir di mana seluruh temuan dan pembahasan disajikan secara utuh dan sistematis dalam bentuk artikel ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Temuan

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi metode demonstrasi melalui media kartu huruf pada anak kelompok B di KB Miftahushshudur berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. Fenomena di lapangan memperlihatkan adanya pergeseran kemampuan anak yang signifikan dari kondisi awal yang penuh kendala menjadi capaian perkembangan yang merata pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara garis besar, temuan penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek utama yang saling berkaitan di dalam proses pembelajaran harian. Aspek besar pertama mencakup pola implementasi strategi instruksional dan peragaan oleh guru dalam mengelola media kartu huruf. Aspek besar kedua meliputi dinamika perkembangan indikator kemampuan mengenal huruf anak yang diimbangi dengan peningkatan respons serta partisipasi aktif mereka di kelas. Keseluruhan temuan ini menggambarkan bahwa kombinasi antara model peragaan guru dan keterlibatan fisik anak memegang peranan kunci dalam pembelajaran.

#### 1. Penerapan Strategi Metode Demonstrasi dan Pengelolaan Media Kartu Huruf

Penerapan strategi metode demonstrasi di KB Miftahushshudur diawali dengan perencanaan instruksional yang berfokus pada penyiapan media konkret dan alur peragaan yang mudah dipahami anak. Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membagi tahapan menjadi pembukaan,



peragaan inti, dan praktik mandiri terlatih bagi setiap anak. Pada tahap pelaksanaan, guru duduk atau berdiri di depan kelas membawa set kartu huruf berbahan karton tebal sambil memperagakan cara memegang dan melafalkan simbol huruf secara konsisten. Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf vokal hingga huruf konsonan secara berurutan maupun acak. Melalui langkah peragaan ini, anak-anak mendapatkan contoh visual dan auditori secara langsung sebelum diminta untuk mempraktikkannya secara mandiri. Penggunaan media kartu huruf berbahan karton tebal ini terbukti efektif dalam memfokuskan perhatian anak pada bentuk fisik simbol abjad.

Terkait dengan tahapan peragaan dan pertimbangan pemilihan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru kelas kelompok B mengungkapkan: *"Sebelum metode ini diterapkan, anak-anak memang agak sulit untuk mengenal huruf dan urutannya sering tertukar. Saya menyiapkan kartu huruf berbahan karton ini supaya anak-anak lebih tertarik dan bisa melihat langsung bentuk hurufnya. Saat demonstrasi, saya contohkan dulu cara menyebutkan dan menunjukkan hurufnya di depan kelas, lalu anak-anak dipanggil bergiliran untuk mencoba sendiri."*

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode demonstrasi sengaja dipilih oleh guru sebagai solusi atas kendala awal anak yang mengalami kesulitan membedakan bentuk dan urutan huruf. Pemilihan media kartu huruf berbahan karton bertujuan untuk memberikan daya tarik visual serta pengalaman belajar yang bersifat konkret bagi anak usia dini. Proses instruksional dilakukan melalui pemodelan langsung di mana guru terlebih dahulu memperagakan pembacaan simbol sebelum memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba secara mandiri. Langkah peragaan bertahap ini meminimalkan kebingungan anak dalam memahami instruksi kegiatan mengenal huruf. Pendekatan interaktif tersebut sekaligus mengubah suasana pembelajaran literasi awal yang semula pasif menjadi lebih berorientasi pada praktik langsung. Keterangan ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media kartu huruf sangat bergantung pada teknik penyampaian dan peragaan yang terstruktur dari pendidik.

Dalam perjalanannya, implementasi strategi peragaan ini juga diperhadapkan pada dinamika kelas serta keterbatasan sarana pendukung di lembaga. Kendala utama yang muncul di lapangan berasal dari konsentrasi anak yang mudah teralih serta kondisi fisik media yang masih bersifat konvensional. Guru mengalihkan potensi kebosanan anak dengan cara menyisipkan permainan interaktif seperti tebak huruf dan pencarian kartu tersembunyi saat peragaan berlangsung. Selain itu, pendidik memberikan dorongan verbal dan penguatan positif berupa pujian untuk menjaga stabilitas fokus perhatian anak. Catatan observasi dan dokumen RPPH menunjukkan bahwa fleksibilitas guru dalam mengelola kelas menjadi penentu kelancaran tahapan demonstrasi. Kombinasi antara ketegasan instruksi dan variasi permainan terbukti mampu mengatasi hambatan ketidakfokusan anak selama kegiatan berlangsung.

Mengenai dinamika kendala kelas dan pengelolaan partisipasi anak selama peragaan media berlangsung, guru kelas menambahkan: *"Kendalanya kadang ada anak yang kurang fokus dan mengobrol dengan temannya saat saya memperagakan di depan. Media yang kami pakai juga masih karton sederhana dan belum ada yang digital. Strategi saya adalah melibatkan anak secara langsung, kalau ada yang kurang fokus langsung saya panggil ke depan untuk memegang atau memilih kartu hurufnya."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa kendala utama selama proses peragaan pembelajaran bersumber dari fluktuasi fokus anak serta keterbatasan variasi media yang masih berbasis bahan karton konvensional. Guru menyikapi situasi kelas yang kurang kondusif dengan menerapkan strategi pelibatan aktif secara mendadak kepada anak-anak yang terindikasi kehilangan konsentrasi. Tindakan memanggil anak ke depan kelas untuk memegang dan memilih kartu huruf terbukti efektif mengembalikan fokus perhatian mereka ke dalam alur pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penguasaan kelas dilakukan melalui respon responsif yang mengutamakan partisipasi fisik anak. Keterbatasan media konvensional diatasi melalui intensitas interaksi langsung antara guru, anak, dan kartu huruf. Langkah korektif ini memastikan bahwa seluruh anak mendapatkan kesempatan yang seimbang untuk terlibat dalam peragaan.



## 2. Perkembangan Indikator Kemampuan Mengenal Huruf dan Partisipasi Anak

Penerapan metode demonstrasi melalui kartu huruf memberikan dampak nyata terhadap penguasaan indikator kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B. Data observasi menunjukkan bahwa dari 28 anak yang diobservasi, seluruhnya telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) tanpa ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan anak dalam menunjuk kartu sesuai huruf yang disebutkan, membedakan huruf yang mirip, serta menyebutkan huruf vokal dan konsonan secara acak. Selain itu, anak-anak juga mampu mengurutkan kartu abjad secara sistematis dan memasangkannya dengan gambar benda berawalan huruf yang relevan. Variasi pencapaian individual anak tetap muncul, namun secara keseluruhan indikator kognitif keaksaraan anak berkembang secara merata. Pengalaman langsung memegang media kartu memfasilitasi daya ingat anak terhadap bentuk simbol abjad secara efektif.

Untuk mengelompokkan secara ringkas dan rinci mengenai temuan utama penelitian terkait indikator, fokus, bentuk implementasi, dan sumber data, Tabel 1 menyajikan rekapitulasi temuan lapangan sebagai berikut:

**Tabel 1. Matriks Temuan Utama Penelitian Implementasi Metode Demonstrasi Media Kartu Huruf**

| No | Fokus / Subfokus            | Indikator Perkembangan / Aspek          | Bentuk Implementasi di Kelas                                                                                                    | Sumber Data Utama                           |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1  | Strategi Instruksional Guru | Perencanaan & Peragaan Bertahap         | Penyusunan RPPH, peragaan pelafalan huruf, penunjukan kartu di depan kelas, dan pemanggilan anak bergiliran.                    | Wawancara Guru, Dokumentasi RPPH, Observasi |
| 2  | Pengelolaan Media           | Konkretisasi Simbol & Pengelolaan Kelas | Pemanfaatan kartu huruf karton, pengalihan fokus anak melalui penunjukan langsung, dan pemberian penguatan verbal.              | Wawancara Guru, Catatan Lapangan            |
| 3  | Kemampuan Kognitif Anak     | Mengenal & Membedakan Simbol Huruf      | Anak menunjuk kartu huruf yang disebutkan guru (71,4% BSH, 28,6% BSB) dan membedakan bentuk huruf mirip (60,7% BSH, 39,3% BSB). | Lembar Observasi (Tabel 2)                  |
| 4  | Kemampuan Kognitif Anak     | Menyebutkan & Mengurutkan Abjad         | Anak melafalkan huruf vokal/acak (67,9% BSH, 32,1% BSB) dan menyusun rantai kartu sesuai urutan abjad (67,9% BSH, 32,1% BSB).   | Lembar Observasi (Tabel 2)                  |
| 5  | Kemampuan Kognitif Anak     | Memasangkan Huruf dengan Gambar         | Anak menghubungkan kartu huruf dengan gambar benda berawalan sama, seperti 'a' untuk apel (67,9% BSH, 32,1% BSB).               | Lembar Observasi (Tabel 2)                  |
| 6  | Respon dan Partisipasi      | Keaktifan & Kepatuhan Instruksi         | Anak antusias mengikuti peragaan (74,1% BSH, 25,9% BSB) serta menunjukkan peningkatan fokus belajar (64,3% BSH, 35,7% BSB).     | Lembar Observasi (Tabel 2), Foto Kegiatan   |

Dari penjelasan tabel di atas, dapat dipahami bahwa seluruh temuan penelitian terstruktur ke dalam lima aspek utama yang saling melengkapi antara tindakan guru dan capaian anak. Aspek strategi instruksional dan pengelolaan media menggambarkan bagaimana guru mentransformasikan dokumen perencanaan menjadi tindakan peragaan nyata di kelas. Sementara itu, aspek kemampuan kognitif dan partisipasi menggambarkan hasil kuantitatif-deskriptif yang dicapai oleh 28 anak



kelompok B berdasarkan observasi sembilan butir indikator. Tabel ini menegaskan bahwa proporsi capaian anak terdistribusi secara seimbang pada kategori BSH dan BSB pada setiap indikator yang diuji. Kehadiran matriks ini memperjelas keterkaitan antara perlakuan instruksional yang diberikan pendidik dengan luaran perkembangan bahasa anak di KB Miftahushshudur.

Mengenai capaian nyata perkembangan anak serta perubahan perilaku belajar yang dialami selama proses kegiatan berlangsung, guru kelas menjelaskan: *"Setelah metode demonstrasi dan kartu huruf ini rutin dipakai, hasilnya anak-anak jadi lebih cepat ingat huruf. Sekarang sudah tidak ada lagi anak yang perlu bimbingan khusus karena semuanya sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Mereka juga lebih antusias dan tidak cepat bosan kalau diajak belajar mengenal huruf."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media kartu huruf memberikan dampak yang signifikan terhadap daya ingat dan penguasaan huruf anak. Ketidadaan anak yang memerlukan bimbingan khusus mengindikasikan bahwa kesulitan awal yang bersifat menyeluruh telah berhasil diatasi secara efektif. Hasil pencapaian anak yang terdistribusi pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik menandakan adanya peningkatan kemandirian anak dalam mengenali simbol. Selain perkembangan kognitif, terjadi pula perubahan pada aspek afektif di mana antusiasme dan daya tahan belajar anak mengalami peningkatan. Pembelajaran literasi tidak lagi dipersepsikan sebagai kegiatan yang membosankan oleh anak-anak kelompok B. Keterangan ini mengonfirmasi kelayakan strategi peragaan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Selain aspek kognitif, perkembangan aspek afektif anak yang mencakup respon, partisipasi, dan kepatuhan terhadap instruksi juga menunjukkan tren yang sangat positif. Sebanyak 74,1% anak terlihat aktif dan antusias selama proses demonstrasi berlangsung di kelas. Anak-anak menunjukkan keberanian untuk maju ke depan kelas, memegang media kartu, serta menjawab pertanyaan guru tanpa rasa ragu. Keterlibatan langsung dalam manipulasi media membuat anak-anak merasa memiliki peran aktif dalam alur permainan bahasa yang dirancang guru. Dokumentasi foto kegiatan mengonfirmasi tingginya interaksi sosial dan fokus perhatian anak saat menyusun urutan kartu huruf bersama teman sebayanya. Atmosfer kelas yang interaktif ini secara langsung mendukung ketercapaian target indikator pembelajaran pengenalan huruf.

Seluruh temuan di lapangan saling berhubungan dan membentuk satu pola besar bahwa keberhasilan pengenalan huruf pada anak usia dini sangat ditentukan oleh keterpaduan antara peragaan terstruktur pendidik dan interaksi fisik anak dengan media konkret. Perencanaan instruksional guru yang cermat menjadi pendorong utama terciptanya peragaan visual yang jelas di depan kelas. Peragaan yang jelas tersebut memicu rasa ingin tahu serta keaktifan afektif anak sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi langsung dalam memanipulasi kartu huruf. Keterlibatan aktif secara fisik dan visual inilah yang kemudian mengekskalasi penguasaan kognitif anak pada setiap indikator, mulai dari menunjuk, menyebutkan, mengurutkan, hingga memasang huruf. Ketika kendala ketidakfokusan muncul, tindakan korektif guru yang melibatkan anak secara mendadak kembali memperkuat alur keterpaduan tersebut. Akibatnya, seluruh rangkaian proses ini menghasilkan muara capaian perkembangan anak yang merata pada rentang BSH dan BSB di KB Miftahushshudur.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media kartu huruf terbukti efektif dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di KB Miftahushshudur. Guru berhasil mengimplementasikan tahapan peragaan secara terstruktur dan merespons kendala kelas melalui pelibatan anak secara langsung. Dampak dari strategi ini terlihat dari tiadanya anak yang berada pada kategori Belum Berkembang maupun Mulai Berkembang pada seluruh indikator yang diamati. Seluruh anak telah mencapai taraf perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dengan partisipasi belajar yang tinggi. Temuan kualitatif dan kuantitatif ini secara tuntas telah menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Rangkaian deskripsi fakta lapangan ini selanjutnya menjadi landasan utama untuk mendiskusikan temuan dalam bab pembahasan berikutnya.



## Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media kartu huruf secara konsisten mampu mentransformasikan kemampuan mengenal huruf anak usia dini dari kondisi penuh kendala menjadi capaian perkembangan yang merata pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan utama yang paling menonjol menunjukkan bahwa keberhasilan stimulasi keaksaraan awal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media visual semata, melainkan oleh sintesis antara peragaan bertahap dari pendidik dan partisipasi aktif anak dalam memanipulasi media tersebut. Tidak ditemukannya anak pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB) menegaskan efektivitas kombinasi ini dalam mengeliminasi kesulitan pengenalan simbol yang sebelumnya dialami anak. Peningkatan kemampuan kognitif anak juga berbanding lurus dengan menguatnya aspek afektif, seperti antusiasme, daya fokus, dan kepatuhan terhadap instruksi pembelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peragaan langsung memfasilitasi proses pengkodean informasi simbolik secara lebih mudah diakses oleh memori anak usia dini. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan multisensori berbasis peragaan merupakan strategi yang adaptif bagi perkembangan literasi awal anak di lingkungan PAUD.

Makna mendalam dari temuan ini mengindikasikan bahwa anak usia dini membutuhkan jembatan konkret untuk memahami lambang-lambang bahasa yang bersifat abstrak. Temuan ini muncul karena metode demonstrasi menyediakan model perlakuan (*behavioral modeling*) yang jelas, di mana anak terlebih dahulu mengamati secara visual dan auditori sebelum mereplikasi tindakan tersebut secara mandiri. Proses ini meminimalkan beban kognitif (*cognitive load*) anak dalam menafsirkan instruksi verbal guru yang kerap kali terlalu rumit jika disampaikan tanpa peragaan. Keunikan dari temuan di KB Miftahushshudur terletak pada penggunaan strategi pelibatan mendadak bagi anak yang kehilangan fokus, di mana guru menyerahkan media kartu huruf secara langsung untuk dipegang dan dimainkan anak di depan kelas. Langkah instruksional ini mengubah potensi gangguan konsentrasi menjadi kesempatan belajar taktil-kinestetik yang justru memperkuat daya ingat visual anak terhadap simbol huruf. Signifikansi temuan ini membuktikan bahwa keberhasilan media konvensional sangat bergantung pada kepekaan pedagogis guru dalam mengelola interaksi kelas.

Secara prosedural, integrasi antara pemodelan peragaan dan manipulasi fisik kartu huruf memicu kerja asosiatif otak anak dalam menghubungkan bentuk visual huruf, bunyi fonemik, dan makna objek. Ketika anak memegang kartu huruf dan memasangkannya dengan gambar benda, terjadi pemrosesan informasi yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan secara bersamaan. Keadaan ini menjelaskan mengapa indikator membedakan bentuk huruf dan memasangkan huruf dengan gambar menunjukkan capaian BSB yang cukup tinggi di lapangan. Keunikan lainnya adalah bahwa stimulasi bertahap ini mampu merata pada seluruh anak tanpa terpengaruh oleh faktor perbedaan jenis kelamin. Keberhasilan ini mengkonfirmasi bahwa pemberian pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan dapat menyetarakan kesiapan belajar anak di kelas heterogen. Dengan demikian, pemodelan bertahap melalui media visual bukan sekadar metode mengajar, melainkan mekanisme fasilitasi struktur berpikir anak pra-sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat kajian yang dilakukan oleh Tianah dan Kawan-kawan yang mengonfirmasi bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar secara signifikan dapat meningkatkan antusiasme dan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini (Tianah et al., 2026). Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperluas temuan Padila dan Kawan-kawan mengenai efektivitas media visual konkret, dengan memberikan penekanan bahwa keberhasilan media kartu huruf akan mencapai hasil optimal apabila diintegrasikan dengan metode demonstrasi yang terstruktur dan peragaan langsung oleh guru (Padila et al., 2025). Berbeda dengan penelitian Fadhilah dan Kawan-kawan yang berfokus pada dampak media secara tunggal melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis baru dengan membongkar dinamika kualitatif mengenai bagaimana strategi peragaan guru dan respons afektif anak saling memengaruhi di dalam kelas (Fadhilah et al., 2026). Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Hamidah dan Muthi mengenai keunggulan metode demonstrasi dalam menghadirkan percontohan konkret bagi siswa (Hamidah & Muthi, 2025).



Dengan menyintesis berbagai referensi tersebut, argumen penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi peragaan instruksional dan alat peraga visual merupakan pasangan strategi yang sangat efektif untuk mematangkan keaksaraan awal.

Rangkaian hasil yang telah didiskusikan secara komprehensif ini membuktikan bahwa penelitian telah berhasil menjawab seluruh rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Diskusi mengenai tahapan peragaan guru dan pengelolaan kelas secara langsung menjawab rumusan masalah pertama terkait bagaimana implementasi metode demonstrasi melalui media kartu huruf dilaksanakan di KB Miftahushshudur. Penjelasan mengenai capaian indikator BSH dan BSB pada seluruh anak memformulasikan jawaban atas rumusan masalah kedua mengenai dampak penerapan strategi tersebut terhadap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak. Pencapaian tujuan penelitian ini dibuktikan dengan terpetakannya gambaran holistik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dinamika kendala, serta luaran perkembangan bahasa anak secara objektif dan faktual. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kerangka analisis yang digunakan mampu mengungkap fenomena pembelajaran literasi awal secara tuntas. Oleh karena itu, seluruh target substantif penelitian ini telah terpenuhi secara shahih berdasarkan bukti-bukti empiris di lapangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik terhadap pengembangan teori pedagogi PAUD maupun praktik pembelajaran literasi awal di lapangan. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur pendidikan anak usia dini mengenai pentingnya pendekatan multisensori yang mengintegrasikan teknik pemodelan guru (*demonstration method*) dengan media manipulatif konvensional. Secara praktis, penelitian ini memberikan arahan bagi para guru dan perancang kurikulum PAUD bahwa peningkatan mutu literasi awal tidak selalu bergantung pada penyediaan teknologi digital yang mahal, melainkan pada optimalisasi strategi peragaan yang interaktif. Bagi pengelola lembaga pendidikan, hasil ini mendorong pentingnya pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis lokal yang murah namun kaya nilai edukatif. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi metodologis guru PAUD dalam mengelola kelas secara fleksibel dan inklusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah pengambilan data observasi yang dilakukan pada satu titik waktu setelah tindakan tanpa disertai skor kuantitatif *pretest-posttest*, serta lingkup subjek yang terbatas pada satu lembaga PAUD di wilayah pedesaan. Selain itu, wawancara kualitatif hanya melibatkan satu orang guru kelas sehingga perspektif dari pihak pengelola dan orang tua murid belum terdali secara mendalam. Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian eksperimentasi dengan desain *longitudinal* guna mengukur tingkat retensi daya ingat anak dalam jangka panjang. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pengembangan kartu huruf berbasis media digital interaktif sebagai pembandingan terhadap media konvensional. Studi lanjutan yang melibatkan multi-situs dan variasi karakteristik sosiokultural anak sangat dianjurkan untuk memperluas derajat generalisasi temuan. Terakhir, pelibatan orang tua dalam stimulasi kartu huruf di rumah dapat menjadi fokus kajian yang menarik untuk meneliti kesinambungan belajar anak.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media kartu huruf secara signifikan mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di KB Miftahushshudur dari kondisi awal yang terbatas menjadi capaian perkembangan yang merata pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Temuan utama ini membuktikan bahwa kombinasi peragaan bertahap oleh pendidik dan pelibatan taktil anak dalam memanipulasi media visual konkret menjadi kunci sukses pencapaian indikator keaksaraan awal. Hasil ini mengonfirmasi bahwa penelitian telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan, pengelolaan kendala, serta dinamika perkembangan kemampuan mengenal huruf anak secara holistik. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik PAUD bahwa penguatan literasi dasar yang efektif dan menyenangkan dapat diwujudkan melalui optimalisasi strategi peragaan terstruktur menggunakan



media sederhana yang terjangkau. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian pedagogi mengenai pentingnya pendekatan multisensori yang memadukan pemodelan instruksional dengan alat peraga manipulatif. Keberhasilan penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih luas guna memperkuat efektivitas pembelajaran literasi anak usia dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen longitudinal guna mengukur tingkat retensi daya ingat anak secara berkelanjutan serta memperluas cakupan subjek pada beberapa lembaga PAUD dengan karakteristik sosiokultural berbeda. Selain itu, eksplorasi terhadap efektivitas komparatif antara kartu huruf konvensional dan media interaktif digital, serta pelibatan peran stimulasi orang tua di rumah, sangat dianjurkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan literasi awal anak usia dini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BimMuslim, & Hendraa. (2026). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan: Fondasi Perkembangan Kognitif Dan Emosional Anak. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan*, 24, 392–405. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.6539>
- Dewi, E. O., & Pinata, R. R. M. C. (2026). Mendukung Transisi PAUD-SD: Analisis Kesiapan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B Melalui Pendekatan Literasi Berbasis Bermain. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47673>
- Fadhilah, N., Wardah, Q., & Gusmaneli, G. (2026). Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(1), 269–282. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i1.365>
- Fajriani, K., Prathiwi, S., Munawir, A., N. E. R., Zuhro, N. S., Ulfa, M., & Simarangkir, N. (2026). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Cipta Digital Edukasi.
- Fitriana, A., Rukhiyatib, I., Listianic, M., Sumiyatid, & Syamsiah. (2025). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD sebagai Persiapan Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(11), 2002–2015. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i11.2042>
- Hamidah, E., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Konsep Gaya pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4). <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.3104>
- Hastuti, W., & Andrivat, Z. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Kelas IV Di UPT Sd Negeri 169 Sadar. *Jurnal Murabbi*, 4(3), 80–88. <https://doi.org/10.69630/jm.v4i2.79>
- Itasari, I., Nasaruddin, N., & Nurdiansyah, E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(September), 549–564. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v3i3.774>
- Jafar, Fitriani, Puspita, C. P., Tohamba, Bakri, R. A., Gafur, A., Setia, J. R. I., Wati, S., & Nur'Iva, M. I. (2026). *Revitalisasi Literasi Multidimensi: Transformasi Pedagogi, Integrasi Digital, dan Dinamika Kebijakan Penulis*. Penerbit K-Media.
- Lianasari, H., Nadar, W., & Pawitri, A. (2026). Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini : Studi Kasus di Ruang Pintar SOS Children ' s Village Cibubur. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v3i2.2856>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.
- Padila, N., Utoyo, S., Mahyuddin, N., & Muryanti, E. (2025). Pengaruh Media Smart Box Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 821–829. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2504>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.



- Qomariah, N., & Masrur, I. (2025). Strategi pembelajaran transisi di ra untuk mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 259–283. <https://doi.org/10.54180/joeecs.v5i1.574>
- Rahayu, R. (2025). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Reseptif, Ekspresif Dan Keaksaraan*. Wawasan Ilmu.
- Saefulmilah, M. I., Susila, E. E., Adiningsih, N. U., Furwanti, E., Marlina, R., Nusantara, U. I., Subang, K., Cimahi, K., Barat, J., Bandung, K., Barat, J., Cimahi, K., & Barat, J. (2026). Stimulasi Bermain Berbasis Sensori Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Pendekatan Neuroedukasi Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Media Akademika*, 4(5). <https://doi.org/10.62281/tabgys68>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Tianah, A., Yasa, A. D., & Haryono, S. E. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Gambar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(3), 3785–3792. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10904>
- Wikaningtyas, A., & Afandi, N. K. (2024). Efektivitas Bermain Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 66–76.